



Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengaji dan Tidak Mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Linda Marlinda¹, Widi Aimi²

lindamar1541@gmail.com¹, widiaini08@gmail.com²

IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar Qur'an Hadits antara peserta didik yang mengaji dan tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW). Penelitian ini fokus pada perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di sekolah antara kedua kelompok peserta didik tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif melalui pendekatan kuantitatif dengan populasi 502 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F dan VII G yang berjumlah 47 orang, penarikan sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa peserta didik yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) di MTs Negeri 3 Ciamis memiliki hasil belajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadits yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW). Peserta didik yang mengaji di MDTW memperoleh nilai rata-rata 91,48, termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan peserta didik yang tidak mengaji di MDTW memperoleh nilai rata-rata 88,36, termasuk dalam kategori baik. Analisis uji t-test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,1 lebih besar dari t tabel 2,015 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan di MDTW secara signifikan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh aktivitas mengaji di MDTW terhadap hasil belajar Qur'an Hadits dan memberikan wawasan dalam meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits di sekolah.

Keywords: Komparatif, Hasil Belajar, Peserta didik, Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW), Qur'an Hadits

ABSTRACT

This study aims to compare the learning outcomes of the Qur'an Hadith between students who study and do not study the Qur'an at Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW). This study focuses on the differences in learning outcomes in the Qur'an Hadith subject at school between the two groups of students. The research method used is a comparative research method through a quantitative approach with a population of 502 people. The sample in this study were 47 students in grades VII F and VII G, the sampling was obtained using a purposive random sampling technique. Data collection techniques and research instruments used were observation, documentation, and interviews. Based on the results of data processing, it was obtained that students who attended education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) at MTs Negeri 3 Ciamis had better learning outcomes in the Qur'an Hadith subject compared to those who did not attend education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW). Students who study the Quran at MDTW obtained an average score of 91.48, included in the very good category, while students who did not study the Quran at MDTW obtained an average score of 88.36, included in the good category. The t-test analysis showed that the calculated t value of 2.1 was greater than the t table of 2.015 at a significance level of 5%, so the alternative hypothesis was accepted. This indicates that education at MDTW significantly contributes to better learning outcomes in the Qur'an Hadith subject. The results of this study are expected to contribute to the understanding of the influence of the activity of studying the Quran at MDTW on the learning outcomes of the Quran Hadith and provide insight into improving the learning process of the Quran Hadith subject in schools.

Keywords: *Comparative, Learning Outcomes, Students, Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW), Quran Hadith*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial yang meningkatkan wawasan dan pengetahuan individu, berperan penting dalam kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadi aset berharga bagi bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan harus mencerdaskan kehidupan bangsa dengan fokus pada pengembangan potensi setiap peserta didik. Ini mencakup pembentukan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, serta sehat secara fisik dan mental. Selain itu, pendidikan harus membekali peserta didik dengan pengetahuan yang mendalam, keterampilan praktis, kreativitas, kemandirian, serta sikap sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap aspek dalam proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, harus dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang utuh dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019)

Melihat kutipan ayat di atas, jelas bahwa manusia tidak lahir dalam keadaan kosong. Allah telah membekali setiap individu dengan potensi yang baik, termasuk kemampuan untuk mengenal-Nya. Lingkungan dapat mempengaruhi pengembangan potensi tersebut, tetapi pada akhirnya, setiap individu dewasa harus mempertanggungjawabkan perbuatannya sendiri dan membuat keputusan berdasarkan akal dan pemahaman yang telah diberikan oleh Allah, tanpa sepenuhnya menyalahkan lingkungan.

Proses pendidikan di sekolah melibatkan interaksi antara guru dan siswa, didukung oleh berbagai komponen seperti tujuan instruksional, materi, metode, dan evaluasi. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pendidikan formal dan non-formal, seperti Madrasah Diniyah, yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman agama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan yang tidak. Pendidikan non-formal dapat melengkapi pemahaman agama yang mungkin terbatas di sekolah formal. Namun, ada tantangan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di sekolah formal, seperti keterbatasan waktu dan motivasi siswa.

Madrasah Diniyah Takmiliyah sangat berperan dalam mendukung pendidikan agama di sekolah formal dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar (Sudjana, 2010). Setiap individu memiliki perbedaan dalam memahami berbagai hal, termasuk Al-Qur'an dan Hadits. Keberhasilan pendidikan sering diukur dari hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Namun, proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah sering kali belum optimal karena keterbatasan waktu dan padatnya materi. Oleh karena itu, pendidikan non-formal seperti madrasah diniyah menjadi penting untuk melengkapi pemahaman agama di luar sekolah. Perbedaan pendekatan antara madrasah diniyah takmiliyah dan sekolah formal juga mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTsN 3 Ciamis peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Terbatasnya waktu pembelajaran Qur'an hadits sementara materi yang diajarkan sangat banyak dapat menjadi hambatan bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Kurangnya semangat dan motivasi mengaji karena tidak ada lagi teman sebaya yang mengaji. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang mengaji dan tidak mengaji di madrasah diniyah takmiliah wustha, seperti metode pengajaran, motivasi, lingkungan belajar, dan pengaruh perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan zaman dan teknologi dapat mempengaruhi cara peserta didik belajar dan memperoleh informasi, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Qur'an hadits. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi peserta didik dapat mempengaruhi akses mereka terhadap pendidikan agama dan hasil belajar. Peserta didik dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda mungkin memiliki akses yang berbeda pula terhadap fasilitas pendidikan dan dukungan belajar, yang mempengaruhi kualitas dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

Menurut Toto Sugiarto, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. (Sugiarto, 2020) Hasil belajar adalah pencapaian belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku seseorang, termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam membentuk hasil belajar ini, dan hasil belajar diukur melalui pencapaian siswa dalam ketiga ranah tersebut. Menurut Slameto, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu: (1) Intelegensi (2) Motivasi (3) Sikap (4) Minat dan (5) Bakat. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu: (1) Faktor keluarga (2) Faktor sekolah dan (3) Faktor Masyarakat (Slameto, 2013) Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. (Susanto, 2016) Ketiga ranah tersebut dikenal dengan taksonomi bloom. (1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup bagian mental/otak. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu knowledge (Pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), syntetis (sintesis), dan evalution (penilaian). Ranah ini memfokuskan

terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan melalui media/metode pelajaran maupun penyampaian materi. (2) Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ranah ini berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxonomy of educational objective: affective domain*. (3) Ranah psikomotorik adalah ranah yang tampak dalam bentuk keterampilan/skill, dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni; gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan sadar, kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoric, dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, kerharmonisan, dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative. Ranah ini keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktik dalam pengembangan penguasaan keterampilan. Hasil belajar psikomotorik dikemukakan oleh simpson. (Laila, 2023)

Menurut Muhammad Alim, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses menyerap nilai-nilai agama secara mendalam ke dalam hati sehingga mempengaruhi gerak ruh dan jiwa sesuai dengan ajaran agama. Proses ini melibatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap ajaran agama, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, serta penemuan cara untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) Tahap Transformasi Nilai (2) Tahap Transaksi Nilai (3) Tahap Transinternalisasi. (Alim, 2016) Adapun menurut Faridi, agar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diinternalisasi oleh para siswa, diperlukan keterlibatan pihak sekolah dan lembaga terkait melalui beberapa pendekatan. Pertama; pendekatan keteladanan. Kedua; pendekatan pengalaman. Ketiga; pendekatan pembiasaan. (Faridi, 2011)

Al-Qur'an Hadits yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengajarkan pemahaman,

pengamalan, dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an dan Hadits, serta membimbing peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup dan meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an dan Hadits yang didasarkan pada dasar keilmuan yang benar. (Efferi, 2009)

Adapun ruang lingkup pembelajaran Qur'an Hadits diantaranya sebagai berikut: (1) Pengertian Al Qur'an menurut para ahli (2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar, dan hadits qudsi (3) Bukti keotentikan Al Qur'an ditinjau dari segi keutuhan redaksinya, kemukjizatnya, dan sejarahnya (4) Isi pokok ajaran Al Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al Qur'an (5) Fungsi Al Qur'an dalam kehidupan (6) Fungsi hadits terhadap Al Qur'an (7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al Qur'an (8) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya. (Faizun, 2013)

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan bagi peserta didik yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA atau sederajat). Mereka dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Lembaga ini terbuka bagi anak-anak muslim usia pendidikan dasar maupun menengah. (Saadah et al., 2022) Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang telah ada sejak awal perkembangan Islam di Nusantara dan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan keagamaan Islam. Lembaga ini dapat didirikan oleh siapa saja yang berkompeten dalam pendidikan agama Islam dan berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendirian Madrasah Diniyah Takmiliyah harus memperhatikan keseimbangan dengan lembaga sejenis yang ada di sekitar untuk memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik. (Djahid, 2016)

Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai Satuan Pendidikan, dikelola secara mandiri oleh masyarakat/pesantren dan memiliki jenjang atau tingkatan. Berikut adalah jenjang atau tingkatan Madrasah Diniyah Takmiliyah diantaranya: (1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula (MDT Ula) (2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDT Wustha) (3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDT Ulya). Adapun jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah pada penelitian

ini yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDT Wustha). Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDT Wustha) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi peserta didik SMP/MTs/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat dan telah lulus dari Madrasah Diniyah Takmiliah Ula. Jenjang ini ditempuh selama 2 (dua) tahun atau 3 (tiga) tahun sesuai kearifan atau kebutuhan masyarakat dengan sekurang-kurangnya kegiatan pembelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu. (Saadah et al., 2022)

Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah sebagai program di lembaga pendidikan formal/PTU/PTAI pada pelaksanaan program pendidikannya adalah untuk: (1) Memberikan tambahan pengetahuan pendidikan agama Islam pada peserta didik sekolah formal/ mahasiswa perguruan tinggi. (2) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai: (a) Muslim yang beriman, bertakwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah. (b) Warga Negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri, sehat jasmani dan rohani, dan cinta tanah air. (c) Mendorong peserta didik sekolah formal agar memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan beribadah. (d) Mendorong dan menguatkan karakter peserta didik sekolah formal agar toleransi terhadap sesama dan mampu bersikap moderat. (Saadah et al., 2022)

Peneliti melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian yang ditulis dalam skripsi Heri Ashari dari penelitian tersebut didapatkan hasil yakni terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah, atau siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dibanding siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah di kelas IV MI Imanusshibyan Mangkang Kulon Semarang. (Ashari, 2017)

Penelitian yang ditulis dalam skripsi Eko Yuliawan hasil dari penelitian tersebut yaitu Pengaruh Kegiatan Belajar di Diniyah Takmiliah Awalayah Al-Mustaqim terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata memberikan pengaruh/korelasi yang dikategorikan cukup atau sedang di SDN 79 Selupu Rejang. (Yuliawan, 2018)

Penelitian yang ditulis dalam skripsi Rohimi hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang madrasah

diniyah dengan siswa yang tidak berlatar belakang madrasah diniyah di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu. (Rohimi, 2018)

Penelitian yang ditulis dalam skripsi Putriana Khoirunnisa' hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan kuat antara pembelajaran diniyah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Al Munawwariyyah Bululawang Malang. (Khoirunnisa', 2023)

Penelitian yang ditulis dalam skripsi Hanifah Anin Nisa' hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa kelas V yang berlatar belakang madrasah diniyah dengan siswa yang tidak berlatar belakang madrasah diniyah di SDN Jugo III Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. (Nisa', 2021)

Dari beberapa penelitian terdahulu, perbedaan utama dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada hasil belajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, sementara penelitian terdahulu umumnya membahas Pendidikan Agama Islam secara umum. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa MTsN (setara dengan SMP) kelas VII, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada berbagai tingkat pendidikan, seperti MI (setara dengan SD) dan SMP. Lebih lanjut, penelitian ini khusus dilakukan di MTsN 3 Ciamis, yang merupakan sekolah menengah pertama berbasis agama di Kabupaten Ciamis, sedangkan penelitian terdahulu mencakup berbagai institusi seperti SD negeri, SMP, dan sekolah swasta. Penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk melihat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dan yang tidak mengaji, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan berbagai metode seperti korelasi, pengaruh, dan perbandingan latar belakang pendidikan diniyah. Kemudian, penelitian ini berlokasi di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, sementara penelitian terdahulu dilakukan di berbagai lokasi seperti Semarang, Selupu Rejang, Indramayu, dan Malang. Dengan demikian, penelitian ini menambah wawasan dengan fokus pada mata pelajaran Qur'an Hadits di tingkat MTsN dan memberikan perspektif komparatif spesifik di lokasi penelitian yang berbeda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik yang mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Ciamis? (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di

MTsN 3 Ciamis? (3) Bagaimana perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengaji dan tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Ciamis?

Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu: (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik yang mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Ciamis. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik yang tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Ciamis. (3) Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengaji dan tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian komparatif yang membandingkan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits antara peserta didik yang mengaji dan tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha. Lokasi penelitian ini di MTs Negeri 3 Ciamis dengan jumlah populasi 502 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Observasi. Menurut Nasution, observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). (Sugiyono, 2020) (2) Dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Siyoto & Sodik, 2015) Pada penelitian ini bentuk dokumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik berasal dari nilai rapor mata pelajaran Qur'an Hadits. (3) Wawancara. Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. (Priadana & Sunarsi, 2021)

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu: (1) Observasi. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Narbuko & Achmadi, 2018) (2) Dokumentasi. Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki hal-hal berupa transkrip, catatan, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda, arsip, jurnal, video dan sebagainya. (Yasin et al., 2024) (3) Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 2011)

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F dan VII G yang berjumlah 47 peserta didik. Penarikan sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik dengan melakukan uji perbedaan. Data yang diperoleh yakni untuk mencari perbandingan hasil belajar antara peserta didik yang mengaji dan tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits dari nilai rapor peserta didik.

Untuk memudahkan pembahasan dan analisis maka dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut: (1) Studi komparatif adalah metode penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk membandingkan dua atau lebih entitas, fenomena, atau variabel dengan tujuan untuk memahami perbedaan dan kesamaan, serta untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sebab-akibat yang mempengaruhi fenomena yang diamati.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Peserta didik yang mengaji di MDTW (X1)	Faktor internal	Kemampuan memahami informasi agama dan kecerdasan dalam mempelajari materi agama. Motivasi intrinsik untuk belajar agama dan motivasi ekstrinsik dari orang tua atau pengajar. Kedisiplinan dalam mengikuti MDTW dan sikap terhadap proses belajar agama. Ketertarikan terhadap materi ajaran agama dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan lainnya.

		Kemampuan khusus dalam mengaji atau hafalan dan keterampilan dalam amalan agama.
	Faktor eksternal	Dukungan keluarga terhadap pendidikan agama dan lingkungan rumah yang mendukung belajar. Kualitas pengajaran, kurikulum, dan fasilitas pendidikan agama di MDTW. Dukungan masyarakat terhadap MDTW, norma dan nilai masyarakat tentang pendidikan agama.
Peserta didik yang tidak mengaji di MDTW (X2)	Faktor internal	Kemampuan memahami informasi agama secara umum dan perbedaan intelegensi terkait keputusan untuk tidak mengaji. Motivasi intrinsik untuk belajar agama secara umum dan motivasi ekstrinsik terkait keputusan tidak mengaji. Sikap terhadap pendidikan agama secara umum dan disiplin dalam belajar secara umum. Ketertarikan terhadap pendidikan agama di luar MDTW dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan lain. Kemampuan di bidang agama atau akademik lainnya dan bakat yang mungkin tidak terkait dengan MDTW.
	Faktor eksternal	Dukungan atau ketidakhadiran dukungan keluarga terhadap pendidikan agama dan lingkungan rumah yang kurang mendukung. Kualitas program agama di sekolah lain dan alternatif pendidikan agama yang lebih sesuai. Pengaruh norma dan nilai masyarakat terhadap minat pada MDTW serta ketersediaan program keagamaan lain di masyarakat.
Hasil belajar Qur'an Hadits (Y)	Kognitif	Hafalan Kemampuan menghafal pengertian mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil. Hafalan QS. Al-Balad (1-10), QS. Az-Zumar (39): 53, QS. Al-Baqarah (2): 153. Hafalan hadits dari HR. Muslim, HR. Tirmidzi, HR. Bukhari dan Muslim. Pemahaman Penjelasan mengenai mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil. Pemahaman makna dan konteks dari QS. Al-Balad (1-10), QS. Az-Zumar (39): 53, dan QS. Al-Baqarah (2): 153. Penjelasan hadits tentang optimis dan sabar dari HR. Muslim, HR. Tirmidzi, HR. Bukhari dan Muslim. Analisis

		Analisis perbedaan antara mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil. Analisis hubungan antara ayat-ayat QS. Al-Balad, QS. Az-Zumar, dan QS. Al-Baqarah dengan nilai pemurah, optimis, dan sabar. Analisis hadits tentang optimis dan sabar. Penerapan Penerapan aturan mad dalam membaca Qur'an secara praktis. Penerapan nilai-nilai pemurah, optimis, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ayat-ayat Qur'an dan hadits.
	Afektif	Sikap Sikap positif terhadap pembelajaran tajwid dan makna ayat serta hadits. Kepedulian terhadap penerapan nilai-nilai Qur'an dan hadits dalam kehidupan. Nilai Pengembangan nilai-nilai pemurah, optimis, dan sabar sesuai ajaran Qur'an dan hadits. Penerimaan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
	Psikomotorik	Keterampilan/<i>Skill</i> Kemampuan membaca Qur'an dengan penerapan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil secara tepat. Kemampuan membaca QS. Al-Balad, QS. Az-Zumar, QS. Al-Baqarah dengan tajwid yang benar. Kemampuan membaca hadits tentang optimis dan sabar dengan benar. Kemampuan bertindak individu Partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang berkaitan dengan tajwid, tafsir, dan hadits.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar peserta didik yang mengaji dan tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Ciamis.

Tabel 2 Data Nilai Rapor Peserta Didik Yang Mengaji di MDTW

No.	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Skor	Rata-rata
1.	93	85	178	89
2.	97	93	190	95
3.	90	95	185	92,5
4.	84	93	177	88,5
5.	90	87	177	88,5
6.	97	85	182	91
7.	75	83	158	79
8.	87	95	182	91
9.	97	91	188	94
10.	93	91	184	92
11.	78	91	169	84,5
12.	94	93	187	93,5
13.	97	91	188	94
14.	97	91	188	94
15.	98	91	189	94,5
16.	97	89	186	93
17.	92	95	187	93,5
18.	97	91	188	94
19.	95	91	186	93
20.	95	95	190	95
21.	79	91	170	85
22.	97	95	192	96
23.	92	93	185	92,5
24.	95	85	180	90
25.	97	91	188	94
Jumlah	2303	2271	4574	2287

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Tabel 3 Data Nilai Rapor Peserta Didik Yang Tidak Mengaji di MDTW

No.	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Skor	Rata-rata
1.	93	95	188	94
2.	78	92	170	85
3.	87	93	180	90
4.	90	95	185	92,5
5.	89	95	184	92
6.	96	93	189	94,5
7.	86	85	171	85,5
8.	78	91	169	84,5
9.	89	95	184	92
10.	78	87	165	82,5

11.	94	87	181	90,5
12.	97	95	192	96
13.	78	82	160	80
14.	95	85	180	90
15.	90	81	171	85,5
16.	97	93	190	95
17.	97	95	192	96
18.	78	85	163	81,5
19.	97	95	192	96
20.	75	91	166	83
21.	75	81	156	78
22.	75	85	160	80
Jumlah	1912	1976	3888	1944

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Mencari mean (rata-rata) hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits peserta didik yang mengaji dan tidak mengaji di MDTW sebagai berikut:

Rata-rata hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits peserta didik yang mengaji di MDTW

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum nX_i}{N_1} \\ &= \frac{2287}{25} = 91,48\end{aligned}$$

Rata-rata hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits peserta didik yang tidak mengaji di MDTW

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum nX_i}{N_2} \\ &= \frac{1944}{22} = 88,36\end{aligned}$$

Mencari nilai varians

Mencari nilai varians s_1^2 (peserta didik yang mengaji di MDTW)

$$s_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{(N_1 - 1)}$$

$$= \frac{374,24}{25-1} = \frac{374,24}{24} = 15,59$$

Mencari nilai varians s_2^2 (peserta didik yang tidak mengaji di MDTW)

$$s_2^2 = \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{(N_2 - 1)}$$

$$= \frac{742,0912}{22-1} = \frac{742,0912}{21} = 35,33$$

Mencari hasil t hitung

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{91,48 - 88,36}{\sqrt{\frac{15,59}{25} + \frac{35,33}{22}}} = \frac{3,12}{\sqrt{0,62 + 1,6}} = \frac{3,12}{\sqrt{2,22}} = \frac{3,12}{1,48} = 2,1$$

Dari hasil perhitungan di atas, penulis memperoleh t_{hitung} sebesar 2,1. Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan menentukan $df = N_1 + N_2 - 2 = 26 + 21 - 2 = 45$. Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,015$ (hasil interpolasi). Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $2,1 > 2,015$, karena itu hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Ciamis kelas VII itu diterima, dan hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Ciamis kelas VII itu ditolak.

Peserta didik yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di MTs Negeri 3 Ciamis memperoleh nilai rata-rata 91,48 dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mereka termasuk dalam kategori sangat baik, sesuai dengan keterangan yang tertera pada rapor. Hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha mengungkapkan bahwa mereka memiliki berbagai alasan dan pengalaman positif yang mendukung keputusan mereka. Mereka mengikuti pendidikan ini karena ingin mendalami pengetahuan agama Islam secara

lebih mendalam, serta untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Materi pembelajaran di madrasah mencakup al-Qur'an, hadits, aqidah, akhlak, fikih, dan bahasa Arab. Meskipun beberapa peserta pernah menghadapi kesulitan, karena situasi belajar yang kurang kondusif, mereka merasa mendapatkan keuntungan besar dari pendidikan ini. Mereka percaya bahwa mengaji tidak hanya memperdalam pengetahuan Islam tetapi juga membantu mereka untuk meningkatkan hasil belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dukungan orang tua sangat berperan penting dalam memotivasi mereka, karena mereka melihat pendidikan di madrasah sebagai pelengkap yang penting untuk perkembangan pribadi dan penghindaran dari hal-hal yang menyimpang. Dengan mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha, hasil belajar mereka menjadi lebih baik dan lebih terarah. (Wawancara, 2024)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Ashari, yang mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Imanatusshibyan yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80,46. Berdasarkan keterangan yang tertera pada rapor, nilai tersebut termasuk dalam kategori hasil belajar yang baik.

Peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha di MTs Negeri 3 Ciamis memperoleh nilai rata-rata 88,36 dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mereka termasuk dalam kategori baik, sesuai dengan keterangan yang tertera pada rapor. Dari hasil wawancara menurut peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha, mereka tidak mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha karena beberapa alasan, seperti rasa malu akibat masalah dengan teman sekampung, gangguan dari anak-anak yang mengabaikan nasehat di madrasah, serta jarak yang jauh dan kurangnya teman sebaya yang membuatnya merasa tidak nyaman. Meskipun begitu, dengan tidak mengikuti madrasah, mereka bisa mengerjakan PR lebih awal dan tidak mengalami kesulitan belajar meskipun tidak mengikuti pendidikan tersebut. Pendapat orang tua dari mereka mendukung keputusan ini selama mereka tetap mengaji di rumah dan tidak hanya diam di rumah saja. (Wawancara, 2024)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Ashari, yang mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Imanatusshibyan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah

pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,92. Berdasarkan keterangan yang tertera pada rapor, nilai tersebut termasuk dalam kategori hasil belajar yang cukup.

Perbandingan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Ciamis kelas VII lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan tersebut. Berdasarkan perhitungan rata-rata, peserta didik yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha mendapatkan nilai rata-rata 91,48, sementara peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha mendapatkan nilai rata-rata 88,36, dengan selisih perbandingan sebesar 3,12. Analisis komparatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini dilihat dari hasil analisis studi komparasi, yakni hasil dari t_{hitung} adalah 2,1 dan t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 2,015 maka hasilnya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,1 > 2,015$ karena itu hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, hipotesis alternatif yang diajukan penulis yaitu bahwa ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) dan yang tidak mengikuti pendidikan tersebut dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Ciamis kelas VII, diterima. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha adalah 91,48, sedangkan rata-rata nilai peserta didik yang tidak mengikuti MDTW adalah 88,36. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits, bagi mereka yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) tentu sangat berpengaruh dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Para peserta didik yang mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha menunjukkan tingkat aktivitas dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Mereka juga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih lancar dibandingkan dengan mereka yang tidak mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha. Selain itu, terdapat perbedaan pemahaman dasar antara peserta didik yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha, mereka memiliki wawasan dan pengetahuan dasar yang lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik. (Maesaroh, 2024)

Peran aktif orang tua sangat mempengaruhi keikutsertaan anak dalam pembelajaran agama seperti mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW). Anak-anak yang orang tuanya berkomitmen dan bertanggung jawab umumnya lebih termotivasi untuk mengikuti pengajian. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua sering kali mengakibatkan anak tidak terlibat dalam kegiatan mengaji. Di daerah kami, banyak anak tinggal bersama nenek atau kerabat lain karena orang tua mereka bekerja di kota. Kadang-kadang, nenek tidak terlalu menekankan pentingnya mengaji dan lebih fokus pada pendidikan formal anak, meskipun pengajian juga memiliki peranan penting. Selain itu, ada juga kasus anak yang tinggal terpisah dari orang tua karena perceraian, yang sering kali mengakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang yang memadai. Sebagai respons terhadap situasi ini, ibu selalu mengingatkan siswa untuk aktif mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dan melakukan pengontrolan ke tempat-tempat pengajian tersebut dibantu dengan guru-guru yang lain yang sekiranya dekat dengan tempat pengajian, terutama selama bulan Ramadhan, untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat dari pengajaran agama. (Maesaroh, 2024)

Berdasarkan analisis hasil belajar dan wawancara yang dilakukan, pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Ciamis. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik yang mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengaji. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, memperdalam pengetahuan agama, serta memberikan motivasi dan dukungan yang kuat dari orang tua. Meskipun ada tantangan dan kesulitan yang dihadapi, Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha secara keseluruhan berperan signifikan dalam memperbaiki hasil belajar, mendukung perkembangan akademik dan pribadi peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Ashari, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas IV MI Ianatusshibyan antara mereka yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah dalam mata pelajaran PAI. Peserta didik yang mengikuti Madrasah Diniyah memperoleh hasil belajar (nilai rapor) yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah. Dalam analisis statistik, nilai t observasi (t_o) sebesar 2,469

dibandingkan dengan nilai t tabel untuk derajat kebebasan 24 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,046. Karena t_o (2,469) lebih besar dari t tabel (2,046), hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima.

Berbeda halnya dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada hasil belajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, sementara penelitian terdahulu umumnya membahas Pendidikan Agama Islam secara umum. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada peserta didik MTsN (setara dengan SMP) kelas VII, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada peserta didik tingkat pendidikan MI (setara dengan SD) kelas IV. Metode penelitian ini melibatkan analisis nilai rapor untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha, serta wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai proses belajar, motivasi, dan tantangan yang dihadapi peserta didik serta evaluasi dari perspektif guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) di MTs Negeri 3 Ciamis memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pendidikan tersebut. Rata-rata nilai peserta didik yang mengikuti MDTW mencapai 91,48, yang termasuk kategori sangat baik, sementara yang tidak mengikuti MDTW memperoleh nilai rata-rata 88,36, yang termasuk kategori baik. Perbandingan hasil belajar ini menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai t hitung sebesar 2,1 yang lebih besar dari t tabel 2,015 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok diterima, yang mengindikasikan bahwa pendidikan di MDTW berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Program MDTW yang sudah menunjukkan hasil belajar yang baik harus terus diperkuat dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan fasilitas, serta memperluas akses agar lebih banyak peserta didik dapat mengikuti pendidikan ini melalui pembukaan kelas tambahan atau sosialisasi. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti MDTW namun memiliki potensi, disediakan program tambahan atau bimbingan khusus dalam Qur'an Hadits untuk

meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil penelitian perlu dimanfaatkan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih efektif dengan mengintegrasikan aspek positif MDTW ke dalam program pendidikan lainnya, sambil terus mengevaluasi metode pengajaran dan materi yang diajarkan di MDTW. Sekolah juga harus memiliki kebijakan yang jelas mengenai pengajian di MDTW, termasuk aturan tentang mengaji di sekolah dan MDTW dengan konsekuensi reward dan punishment bagi yang mematuhi atau melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2016). *Pendidikan agama Islam : upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ashari, H. (2017). *STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI MADRASAH DINIYAH DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI MADRASAH DINIYAH KELAS IV MI LANATUSSHIBYAN MANGKANG KULON SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). Al quran dan Terjemahnya. In *Al-Qur'an Terjemahan*.
- Djahid, M. (2016). PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI PONOROGO. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n1.2016.21-41>
- Efferi, A. (2009). *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA* (Buku Daros). STAIN,Kudus.
- Faizun, A. (2013). *STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs NU BAITUL MUKMININ GETAS JATI KUDUS DENGAN MTs NU MA'RIFATUL ULUM MIJEN KALIWUNGU KUDUS PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS TAHUN PELAJARAN 2012/2013*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Faridi. (2011). INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DI SEKOLAH. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v5i1.2050>
- Khoirunnisa', P. (2023). *PENGARUH PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP AL MUNAWWARIYAH BULULAWANG MALANG*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Laila. (2023). Efektivitas Media Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 360–377.
- Maesaroh, S. (2024). *Wawancara*.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nisa', H. A. (2021). *STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V YANG BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH DENGAN YANG TIDAK BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH DI SDN JUGO III MOJO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Tangerang Selatan : Pascal Books.
- Rohimi. (2018). *STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH (MD) DENGAN SISWA YANG TIDAK BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH (MD) DI SMP MA'ARIF BANGODUA INDRAMAYU* (Issue Md). Universitas Islam Indonesia.
- Saadah, A., Sulaksono, M. E., & Suhardi, D. (2022). *PEDOMAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH*. In *KEMENTERIAN AGAMA RI*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. cv.Mine.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Wawancara. (2024).
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 4.
- Yuliawan, E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Mustaqim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 79 Selupu Rejang*. 1–2. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/218/1/PENGARUH PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH %28DTA%29 AL-MUSTAQIM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PA.pdf>